

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tenaga kerja mencakup setiap orang yang siap dan mampu bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun mereka bersedia dan mampu bekerja, serta mereka yang menganggur karena tidak ada kesempatan kerja yang tersedia (Shaid, 2022). Tenaga kerja di Indonesia merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara. Dengan angkatan kerja yang mencapai sekitar 147 juta orang pada tahun 2023, Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan dalam mengelola sumber daya manusia ini. Kondisi tenaga kerja di Indonesia juga ditandai oleh perbedaan signifikan antara sektor formal dan informal. Sektor informal menyerap sebagian besar tenaga kerja, dengan banyak pekerja yang tidak memiliki jaminan sosial atau perlindungan hukum yang memadai. Pada tahun 2023, terdapat sekitar 82 juta pekerja di sektor informal. Sektor ini sering kali menawarkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih rendah dan kondisi kerja yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan sektor formal. Meskipun demikian, ada tren peningkatan dalam jumlah pekerjaan formal yang didorong oleh pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas lapangan kerja.

Penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur saat ini menunjukkan tren yang kompleks, dengan beberapa sektor mengalami peningkatan sementara yang lain mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Jawa Timur terus meningkat, mencapai sekitar 39 juta jiwa pada

tahun 2023. Namun, meskipun ada pertumbuhan, kesempatan kerja yang tersedia belum memadai untuk menyerap angkatan kerja yang terus bertambah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pekerja dan kebutuhan pasar kerja. Sumaningrum (2022) menegaskan bahwa banyak orang masih bekerja dengan tingkat keterampilan rendah, meskipun kebutuhan akan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi terus meningkat seiring kemajuan teknologi dan globalisasi. Stres kerja yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kemampuan dapat merugikan kesehatan dan keselamatan pekerja.

Temuan dari penelitian Anisa (2020) mengungkapkan bahwa Penyerapan tenaga kerja di provinsi ini meningkat secara signifikan berkat UMK dan PDRB. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar, yang menyebabkan banyak karyawan terpaksa bekerja di sektor informal dengan kondisi kerja yang tidak stabil.

Tingkat pengangguran di Jawa Timur masih menjadi masalah serius, meskipun ada beberapa sektor yang menunjukkan peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini mencerminkan ketidakcukupan kesempatan kerja yang ada dan menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi terjadi, tidak semua lapisan masyarakat merasakan dampaknya.

Berikut adalah daftar 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang memiliki penyerapan tenaga kerja terbanyak.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023 (data diolah)

Gambar 1.1

10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Dengan Pemenuhan/Penempatan Tenaga Kerja Terbesar

Surabaya terkenal sebagai tempat dengan banyak tenaga kerja. Surabaya sebagai ibu kota provinsi, memiliki industri jasa dan perdagangan yang berkembang pesat, yang menarik banyak pekerja. Sidoarjo yang berada di dekat Surabaya dan terkenal dengan industri manufakturnya yang kuat, sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Sebagai pusat industri berat dan kimia, Gresik mempekerjakan orang dari berbagai latar belakang. Sektor pariwisata dan pendidikan yang terus berkembang membuat Malang menjadi salah satu kota yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Sektor pariwisata dan pertanian di Banyuwangi membantu penyerapan tenaga kerja. Untuk menyerap banyak tenaga kerja, Tuban memanfaatkan potensi industri dan pertambangannya. Dengan ekonomi pertanian yang dominan, Jember adalah salah satu kota yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian dan perikanan Probolinggo juga

membantu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal. Dengan pertumbuhan industri kecil dan menengah yang pesat, jumlah peluang kerja di wilayahnya meningkat. Selain itu, Pasuruan terkenal karena industri pertanian dan pengolahan, yang keduanya sangat membantu penyerapan tenaga kerja.

Berbagai faktor memengaruhi penyerapan tenaga kerja, dan upah minimum provinsi memainkan peran penting dalam proses ini. Namun, upah minimum yang tinggi dapat mengurangi daya saing perusahaan, yang dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang diserap. Sebaliknya, peningkatan produktivitas tenaga kerja seringkali dikaitkan dengan kenaikan upah yang konsisten. Peningkatan produktivitas dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu adanya perbaikan pada sifat tenaga kerja, perbaikan pada sistem organisasi dan masyarakat, serta terjadinya kemajuan teknologi dalam proses produksi (Sukirno, 2013).

Faktor lain yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur di antaranya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan peningkatan output atau penjualan dalam aktivitas ekonomi, yang mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi yang meningkat (Saputra et al., 2019). Pertumbuhan penduduk adalah faktor lain yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja selain upah minimum dan PDRB. Tingkat pertumbuhan penduduk memiliki dampak signifikan terhadap ketersediaan lapangan kerja; pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan menyebabkan lebih banyak orang yang mencari pekerjaan. Namun, angka pengangguran cenderung meningkat jika

penciptaan lapangan kerja tidak dapat mengikuti laju pertumbuhan tersebut. Menurut Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang tinggi tidak akan menjadi masalah yang besar apabila diikuti oleh daya dukung ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk kesempatan kerja di wilayah tersebut.

Faktor lain yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu adalah pendidikan. Pendidikan memainkan peranan krusial dalam penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi umumnya memiliki keterampilan yang lebih baik, sehingga mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Menurut Jusman (2018), Ketika tingkat pendidikan suatu wilayah meningkat, penyerapan tenaga kerja di sektor formal meningkat. Namun, ketika peningkatan pendidikan tidak sejalan dengan kebutuhan pasar kerja, terjadi kesenjangan keterampilan. Pendidikan juga membantu mengurangi pengangguran karena orang yang berpendidikan cenderung lebih aktif mencari pekerjaan atau menciptakan peluang bisnis. Oleh karena itu, cara penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah dengan investasi dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak dari adanya upah minimum provinsi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan penduduk, dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dikarenakan menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat selama periode tahun 2018-2023.

1.2. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2023?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2023?
4. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara praktis maupun secara teoritis dalam bidang pendidikan dan perekonomian. Berikut manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian secara praktis yaitu agar pembaca dapat menambah informasi dan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk pemerintah dalam menentukan kebijakan, serta agar dapat menjadi bukti secara empiris.
2. Kegunaan penelitian secara teoritis agar pembaca diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja.

1.5. Sistematika Penulisan

Rencana sistematis penulisan usulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematikan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan teori berdasarkan bukti empiris mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan konsep dan teori penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III adalah bagian metodologi penelitian yang menjelaskan tentang proses penelitian yang dilakukan, data seperti sumber data, lokasi penelitian, alat analisis data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam penelitian ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari tahapan analisis data pada model dan alat analisis data yang telah diestimasi.

BAB V PENUTUP

Bab V dalam penelitian merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan dari rangkaian penelitian dan memberikan saran kepada pemangku kepentingan yang relevan dengan penelitian ini